

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Fertilitas Di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya

Ika Ary Sulistyaningsih

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, ika_ary@yahoo.com

Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tingkat kelahiran dan kematian. Kota Surabaya termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu 2.791.761 jiwa, Kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan dalam wilayah Kota Surabaya yang memiliki CBR (*Crude Birth Rate*) atau angka kelahiran kasar tinggi yaitu, 18,87 atau 18, artinya dalam waktu satu tahun terdapat 18 bayi lahir hidup per 1000 penduduk. serta selama periode tahun 2008 – 2012 Kecamatan Tambaksari memiliki jumlah peserta KB aktif terbanyak. Namun peningkatan partisipasi masyarakat terhadap KB tidak dapat menurunkan fertilitas yang ada di Kecamatan Tambaksari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya fertilitas di Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Subyek kasus adalah semua pasangan suami istri (PASUTRI) yang berusia produktif. Karena pada usia tersebut pasangan suami istri tersebut memiliki kemungkinan besar untuk memiliki anak. Jumlah responden adalah 398 orang. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan instrumen penelitian yang berupa angket. Data yang diperoleh diuji menggunakan analisis cluster. Hasil penelitian melalui analisis cluster diketahui bahwa Kelurahan Pacar Keling, Kapas Madya Baru dan Dukuh Setro masuk dalam cluster pertama. Kelurahan Rangkah dan Gading masuk dalam cluster kedua, dan Kelurahan Pacar Kembang, Ploso dan Tambak Sari masuk dalam cluster tiga. Selain itu dengan melihat tabel Anova diketahui bahwa variabel persepsi pasangan suami istri berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari dengan nilai F tinggi 19.515 dan signifikan (S) $0,00 < 0,05$. Variabel persepsi tentang pelayanan kesehatan tidak berpengaruh terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari dengan nilai F rendah 5,733 dan signifikan (S) $0,51 > 0,05$. Variabel persepsi tentang pendapatan tidak berpengaruh terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari dengan nilai F rendah 0.724 dan signifikan (S) $0,529 > 0,05$. Variabel persepsi tentang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari dengan nilai F rendah 4.853 dan signifikan (S) $0,067 > 0,05$. Variabel persepsi tentang optimalisasi KB berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari dengan nilai F tinggi 14.194 dan signifikan (S) $0,04 < 0,05$. Variabel persepsi tentang umur kawin pertama tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari dengan nilai F rendah 2,391 dan signifikan (S) $0,187 > 0,05$.

Kata kunci: Fertilitas, analisis cluster.

Abstract

Population growth rate is determined by the level of birth and death. Surabaya belongs to the largest population growth in East Java province with the total numbers of 2,791,761 citizens. Tambaksari District is a district in Surabaya which has a CBR (*Crude Birth Rate*) or high crude birth rate i.e., 18.87 or 18, it means within one year there were 18 births per 1,000 populations, as well as during the period 2008-2012 Tambaksari District has the highest number of active FP. However, the increasing participation to the family planning cannot lower the fertility in Tambaksari. This study aimed to analyze the factors that influence fertility in Tambaksari, Surabaya.

This study used an analytic survey with cross sectional design. The subject of the case is all couples (couples) in productive age due to they are most likely to have children. The number of respondents was 398 people. Data were collected by means of disseminating research instrument in the form of a questionnaire. The data obtained were tested using cluster analysis. The research results through cluster analysis known that the Pacar Keling village, Kapas Madya Baru, and Dukuh Setro included to the first cluster. Rangkah and Gading village belonged to the second cluster, and the Pacar Kembang village, Ploso and Tambak Sari belonged to the third cluster. Additionally, by seeing ANOVA table analysis, it was known that spouses variable significantly affect on fertility in Tambaksari with a high value of 19 515 and a significant F (S) $0.00 < 0.05$. Perception on the health care variable has no effect on the fertility in Tambaksari with a low value of 5.733 and a significant F (S) $0.51 > 0.05$. Perception of the income variable has no effect on fertility in Sub Tambaksari with low F value 0724 and significant (S) $0.529 > 0.05$. Perception of education variable has no significant effect on fertility in Tambaksari with low F value 4.853 and significant (S) $0.067 > 0.05$. Perception of optimization FP variable significantly affect on the fertility in Tambaksari with high F values 14194 and significant (S) $0.04 < 0.05$. Perceptions about age at first marriage variable has no significant effect on fertility in Tambaksari with low F value 2.391 and significant (S) $0.187 > 0.05$.

Keywords: fertility, cluster analysis.

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk (*growth rate*) ditentukan oleh tingkat kelahiran dan kematian. Tingkat kelahiran kasar (*crude birth rate*) dan angka kematian kasar (*crude death rate*) masing – masing menunjukkan jumlah kelahiran hidup dan kematian per 1.000 penduduk per tahun. Dengan demikian ada empat kemungkinan dari dua variabel ini, yaitu (1)Tingkat kelahiran tinggi dan tingkat kematian tinggi, (2)Tingkat kelahiran tinggi dan tingkat kematian rendah, (3)Tingkat kelahiran dan kematian rendah, (4)Tingkat kelahiran rendah dan tingkat kematian tinggi (Sulistiyawati,2012:1).

Kota Surabaya termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu 2.791.761 jiwa, yang diikuti Kota Malang dengan jumlah 2.473.612 jiwa, dan Kabupaten Jember dengan jumlah 2.355.285 jiwa. Kota Surabaya juga memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 8.459 jiwa per 1 km² (BPS Jawa Timur, 2013). Kecamatan Tambaksari merupakan salah satu kecamatan di wilayah Surabaya Timur, yang pada tahun 2012 memiliki nilai CBR yang tinggi, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Jumlah kelahiran per kecamatan, Kota Surabaya Tahun 2012.

Kecamatan	Jumlah Kelahiran	CBR
Tegalsari	1.245	10,71
Genteng	688	10,06
Bubutan	1.400	12,15
Simokerto	1.297	12,15
Pabean Cantikan	987	10,66
Semampir	2.901	14,12
Krembangan	1.491	11,50
Kenjeran	2.157	14,20
Bulak	621	14,87
Tambaksari	4.407	18,87
Gubeng	1.722	11,17
Rungkut	1.436	13,30
Tenggilis Mejoyo	756	13,16
Gunung Anyar	743	13,86
Sukolilo	1.526	13,71
Mulyorejo	1.234	14,00
Sawahan	3.008	13,07
wonokromo	2.186	11,37
karangpilang	845	10,94
Dukuh Pakis	838	13,26
Wiyung	912	13,26
Wonocolo	998	11,76
Gayungan	531	10,82
Jambangan	638	13,76
Tandes	1.407	14,43
Sukomanunggal	1.377	13,06
Asemrowo	677	14,84
Benowo	858	15,63
Lakarsantri	908	16,29
Pakal	733	15,16
Sambikerep	936	15,66
Jumlah	41.463	

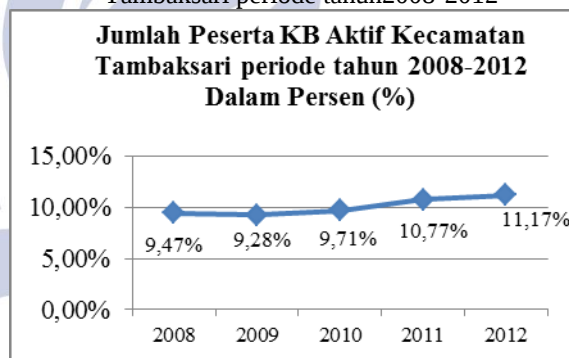
Sumber:BPS Surabaya 2013

Pendidikan orang tua (kepala keluarga) di Kecamatan Tambaksari dapat dikategorikan menjadi, 21% atau 41.729 jiwa tidak tamat SD, 38% atau 74.788 jiwa tamat SD – SLTP, 29% atau 57.656 jiwa tamat SLTA, dan sisanya sebesar 12% atau 23.442 jiwa tamatan akademi atau universitas (BPS,2013).

Kecamatan Tambaksari memiliki jumlah paguyuban KB sebanyak 86 paguyuban dan enam petugas lapangan keluarga berencana (PLKB). Pada tahun 2012 Kecamatan Tambaksari memiliki jumlah pasangan usia subur (PUS) yang berusia 15 – 49 tahun sebanyak 74.722 jiwa. Dan wanita usia subur (15 – 49 tahun) sebanyak 69.476 jiwa. Jumlah pengguna aseptor baru KB di Kecamatan Tambaksari selama periode 2011 – 2012 juga mengalami kenaikan 2% dari 43.258 jiwa menjadi 44.178 jiwa (informasi data pokok kota Surabaya tahun 2012).

Selama periode tahun 2008 – 2012 jumlah peserta KB aktif Kecamatan Tambaksari mengalami peningkatan. Berikut diagram yang menunjukkan peningkatan peserta KB aktif Kecamatan Tambaksari selama periode tahun2008-2012.

Grafik 1 jumlah peserta KB aktif Kecamatan Tambaksari periode tahun2008-2012



Sumber: BPS 2013

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelurahan manakah dalam wilayah Kecamatan Tambaksari yang akan masuk ke dalam cluster cluster yang memiliki kesamaan karakteristik mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi fertilitas di Kecamatan Tambaksari, serta untuk mengetahui faktor apakah yang signifikan mempengaruhi fertilitas di Kecamatan Tambaksari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dan rancangan penelitian menggunakan *Cross Sectional*. lokasi penelitian berada di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Penentuan lokasi penelitian ini dikarenakan Kecamatan Tambaksari pada tahun 2012 memiliki CBR tinggi, selain itu pada tahun 2012 Kecamatan Tambaksari memiliki jumlah pengguna atau

akseptor KB terbanyak diantara kecamatan lain di wilayah Kota Surabaya.

Subjek penelitian meliputi semua pasangan suami istri (PASUTRI) yang berusia produktif. Karena pada usia produktif pasangan suami istri tersebut memiliki kemungkinan besar untuk memiliki anak. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 74.722 jiwa. Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 398 responden. Penentuan anggota sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposif sampling* yang dimaksudkan agar jumlah pasangan suami istri usia produktif setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Tambaksari yang diambil sebagai sampel menjadi seimbang. Untuk lebih jelas jumlah sampel tiap kelurahan di Kecamatan Tambaksari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Jumlah Sampel Tiap Kelurahan

Kelurahan	Sampel Proporsional
Pacar Keling	43
Pacar Kembang	83
ploso	63
Tambak Sari	37
Rangkah	41
Gading	44
Kapas Madya Baru	59
Dukuh Setro	28
Total Keseluruhan Sampel	398

Sumber: Data primer 2014

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner (Angket). Penilaian pada setiap pernyataan dalam angket menggunakan skala likert, dengan ketentuan: A. Pernyataan positif:

- a. Sangat Setuju = 4
- b. Setuju = 3
- c. Tidak setuju = 2
- d. Sangat Tidak Setuju = 1

B. Pernyataan negatif:

- a. Sangat Setuju = 1
- b. Setuju = 2
- c. Tidak Setuju = 3
- d. Sangat Tidak Setuju = 4

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis cluster dengan menggunakan metode *Non – Hierarki*, dengan cluster berjumlah 3. Dasar pemilihan metode non – hierarki yaitu, sampel yang diambil berdasarkan jumlah variabel penelitian juga banyak. Tujuan utama analisis cluster ialah mengklasifikasikan objek (dalam penelitian ini kelurahan – kelurahan yang ada di Kecamatan Tambaksari) ke dalam kelompok – kelompok yang memiliki kesamaan karakteristik (dalam penelitian ini faktor yang menyebabkan tingginya fertilitas di Kecamatan Tambaksari). Asumsi yang dipakai dalam analisis cluster yaitu: (1) Sampel yang

diambil benar – benar bisa mewakili populasi yang ada. (2) Uji Multikolonieritas.

HASIL PENELITIAN

Analisis cluster yang digunakan untuk menganalisis 8 kelurahan di Kecamatan Tambaksari tentang faktor – faktor yang mempengaruhi tingginya fertilitas menggunakan Metode *non Hierarki* atau *K-Means Cluster* dengan cluster berjumlah 3. Metode ini merupakan metode pengelompokan obyek (dalam hal ini kelurahan). Jadi kelurahan yang berada dalam satu kelas atau *Cluster* mempunyai kesamaan karakteristik tentang faktor – faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat fertilitas di Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Berikut hasil analisis pembentukan cluster berdasarkan kemiripan faktor yang mempengaruhi fertilitas di tiap kelurahan yang ada di Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Pengelompokan Kelurahan Berdasarkan Karakteristik Dan kemiripan

Kelurahan	Cluster	Jarak
Pacar Keling	1	2,476
Pacar Kembang	3	0,833
Ploso	3	1,041
Tambak Sari	3	0,794
Rangkah	2	0,517
Gading	2	0,505
Kapas Madya Baru	1	1,629
Dukuh Setro	1	1,669

Sumber: data primer 2014 (diolah SPSS)

Dari tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa Kelurahan Pacar Keling, Kapas Madya Baru dan Dukuh Setro masuk ke dalam cluster pertama. Kelurahan Rangkah dan Gading masuk ke dalam cluster kedua. Dan Kelurahan Pacar Kembang, Ploso dan Tambak Sari masuk ke dalam cluster ketiga. Berikut merupakan tabel hasil analisis cluster yang digunakan untuk mentafsirkan cluster – cluster yang terbentuk:

Tabel 4 Final Cluster Centers

	Cluster		
	1	2	3
Zscore: persepsi pasutri	-.66722	-.70706	1.12532
Zscore: persepsi pelayanan kesehatan	-.31905	2.06404	-.26262
Zscore: persepsi pendapatan	-.43903	.28912	.48900
Zscore: persepsi pendidikan	-.70356	1.40711	.46904
Zscore: persepsi optimalisasi KB	.33450	-2.13027	.26408
Zscore: persepsi umur kawin pertama	.60184	-1.22876	-.39287

Sumber: Data Primer, 2014 (diolah SPSS)

Angka yang terdapat pada tabel 4 terkait dengan proses standarisasi data sebelumnya yang mengacu pada angka Z skor, dengan ketentuan, nilai (-) pada masing-masing variabel berarti variabel tersebut berada dibawah rata-rata total faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya fertilitas. Nilai (+) pada masing-masing variabel berarti variabel tersebut

berada diatas rata-rata total faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya fertilitas. Dari proses cluster, terjadi 3 cluster atau 3 kelompok responden yang masing - masing kelompok tentunya mempunyai ciri yang berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan bisa ditelusuri per variabel, dengan dasar interpretasi berdasar tanda + dan – serta besaran angka itu sendiri.

A. Tafsiran setiap cluster

1. Pada cluster 1

Variabel persepsi pasutri, persepsi pelayanan kesehatan, persepsi pendapatan, dan persepsi pendidikan mempunyai nilai di bawah rata-rata total faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya fertilitas, karena nilai Z skornya (-). Sehingga variabel-variabel tersebut menjadi variabel yang harus diperhatikan untuk perbaikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya fertilitas.

Sedangkan variabel persepsi tentang optimalisasi KB dan persepsi tentang umur kawin pertama merupakan variabel yang masih perlu diperhatikan karena meskipun nilai Z skornya (+) tetapi masih sangat kecil karena kurang dari 1, yaitu . 0.33450 dan 0.60184. Kelurahan yang berada pada cluster 1 adalah Pacar Keling, Kapas Madya Baru, dan Dukuh Setro.

2. Pada cluster 2

Pada cluster 2 ada 3 variabel yang mempunyai nilai Z skor (+) dan juga sudah ada peningkatan dari cluster 1. Dan ada beberapa variabel yang mempunyai nilai Z skornya yang lebih dari 1. Variabel tersebut adalah persepsi tentang pelayanan kesehatan dan persepsi tentang pendidikan. Variabel pada cluster ini dapat dikatakan cukup baik, namun karena pada cluster ini variabel yang memiliki nilai Z skornya (-) masih 50%. Sehingga masih perlu diperhatikan. Kelurahan yang termasuk dalam cluster 2 yaitu, Rangkah dan Gading.

3. Pada cluster 3

Pada cluster 3 hampir semua variabel mempunyai nilai Z skor (+). Variabel tersebut adalah persepsi pasutri, persepsi tentang pendapatan, persepsi tentang pendidikan, dan persepsi tentang optimalisasi KB. Ini berarti bahwa variabel-variabel tersebut menurut masyarakat sudah cukup bagus untuk meminimalisasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingginya fertilitas. Sedangkan variabel persepsi tentang pelayanan kesehatan dan persepsi tentang umur kawin pertama memiliki Z skor bernilai (-) sehingga masih sangat perlu diperhatikan. Kelurahan-kelurahan yang termasuk dalam clusster 3 yaitu, Pacar Kembang, Ploso dan Tambak Sari.

Dari hasil analisis cluster di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang harus diperbaiki dari masing-masing kelurahan di Kecamatan

Tambaksari berdasarkan kemiripan dan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Preferensi Variabel Di Setiap Cluster

Cluster	Variabel Yang Harus Diperhatikan (Z Negatif)	Variabel Yang Harus Diperhatikan (Z Positif tapi nilainya kecil)	Variabel Yang baik (Z positif)
Cluster 1: Pacar Keling, Kapas Madya Baru, Dukuh Setro	Persepsi pasangangan suami istri, persepsi pelayanan kesehatan, persepsi pendapatan, persepsi pendidikan	Persepsi optimalisasi KB, Persepsi umur kawin pertama Persepsi Pendapatan	-
Cluster 2: Rangkah, Gading	Persepsi pasangangan suami istri, Persepsi optimalisasi KB, Persepsi umur kawin pertama	Persepsi Pendapatan,	Persepsi Pelayanan Kesehatan, Persepsi Pendidikan
Cluster 3: Pacar Kembang, Ploso, Tambak Sari	Persepsi Pelayanan Kesehatan dan Persepsi Umur Kawin Pertama	Persepsi Pendidikan dan Persepsi Optimalisasi KB	Persepsi Pasutri

Sumber: Data Primer 2014

B. ANOVA

ANOVA dipakai untuk melihat perbedaan variabel – variabel pada tiap cluster yang terbentuk. Secara umum menurut persepsi masyarakat variabel-variabel tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya fertilitas dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut ini.

Tabel 6 ANOVA

Zscore	Cluster		Error		F	Sig
	Mean	df	Mean Square	df		
persepsi PASUTRI	4,070	2	0,104	5	19,515	0,000
persepsi pelayanan kesehatan	2,437	2	0,425	5	5,933	0,051
persepsi pendapatan	0,789	2	1,086	5	0,724	0,529
persepsi pendidikan	2,310	2	0,476	5	4,853	0,067
persepsi optimalisasi KB	3,040	2	0,184	5	14,194	0,004
persepsi umur kawin pertama	1,711	2	0,716	5	2,391	0,187

umber: Data Primer 2014(diolah SPSS)

Variabel yang mempunyai nilai F yang tinggi dan signifikan yang sangat kecil dibandingkan dengan 0.05, merupakan variabel yang signifikan dalam membentuk cluster-cluster kelurahan di

Kecamatan Tambaksari. Adapun variabel-variabel yang signifikan dalam membentuk cluster- cluster tersebut adalah Persepsi Pasutri, dan persepsi Optimalisasi KB.

C. Uji Multikolonieritas

Hasil analisis cluster dan tabel anova menghasilkan pengaruh yang signifikan dari hasil pengujian tersebut, sebenarnya sudah dapat diggunakan untuk menentukan bahwa analisis cluster dan anova yang diperoleh dapat menjelaskan keadaan sesungguhnya.

Namun untuk menjelaskan dan memperkuat pengaruh dari hasil analisis cluster yang diperoleh maka diperlukan uji asumsi yang ada dalam analisis cluster, pengujian asumsi tersebut menggunakan uji multikolonieritas sebagai berikut.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel, dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing- masing variabel. Apabila nilai VIF dari suatu variabel < 10 maka variabel tersebut dinyatakan tidak terdapat indikasi adanya multikolonieritas. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Persepsi pasangan suami istri	0,426	2,349
Persepsi tentang layanan kesehatan	0,152	6,588
Persepsi tentang pendapatan	0,259	3,858
Persepsi tentang pendidikan	0,102	9,325
Persepsi tentang optimalisasi KB	0,106	9,400
Persepsi tentang umur kawin pertama	0,256	3,903

Sumber: data primer, 2014 (diolah SPSS)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa variabel persepsi pasangan suami istri, persepsi tentang layanan kesehatan, persepsi tentang pendapatan, persepsi tentang pendidikan, persepsi tentang optimalisasi KB, persepsi tentang usia kawin pertama menghasilkan nilai VIF < 10 berarti dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis dengan menggunakan analisis cluster, kelurahan-kelurahan yang ada di Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya dapat di clusterkan atau dikelompokkan menjadi 3 cluster, yaitu: Kelurahan Pacar Keling, KelurahanKapas Madya Baru dan Kelurahan Dukuh Setro masuk dalam cluster pertama. Kelurahan Rangkah dan Kelurahan Gading masuk dalam cluster kedua, dan

Kelurahan Pacar Kembang, Kelurahan Ploso dan Kelurahan Tambak Sari masuk dalam cluster ketiga.

Dimana cluster-cluster yang terbentuk tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya fertilitas di Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Variabel – variabel yang signifikan dalam membentuk cluster – cluster tersebut adalah variabel persepsi pasangan suami istri dan variabel persepsi tentang optimalisasi KB. Sedangkan variabel lainnya seperti persepsi tentang pelayanan kesehatan, persepsi tentang pendapatan, persepsi tentang pendidikan, dan persepsi tentang umur kawin pertama merupakan variabel – variabel yang tidak signifikan dalam membentuk cluster – cluster tersebut.

1. Pengaruh Persepsi Pasangan Suami Istri Terhadap Fertilitas

Persepsi tentang nilai anak akan dapat mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan atau dimiliki. Sebagian orang berpendapat bahwa jumlah anak yang banyak dapat merupakan aset keluarga yang menguntungkan karena dapat diharapkan untuk membantu keluarga, khususnya di bidang ekonomi. Akan tetapi sebagian orang berpendapat sebaliknya, yaitu anak hanyalah merupakan beban ekonomi keluarga yang tidak ringan. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya anak akan menyebabkan juga banyaknya waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan sebagai kewajiban rasa tanggung jawab orang tua (Ichwanudin, 2013: 25).

Berdasarkan hasil analisis cluster yang dilakukan di Kecamatan Tambaksari, didapatkan bahwa variabel persepsi pasangan suami istri berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari. Dimana variabel persepsi pasangan suami istri mempunyai nilai F yang tinggi 19.515 dan signifikan (S) 0,00 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0.05.

Adanya pengaruh signifikan antara persepsi pasangan suami istri terhadap fertilitas sejalan dengan penelitian Adi (2013) yaitu, persepsi pasangan suami istri (keinginan memiliki anak) memiliki pengaruh yang signifikan. Karena persepsi tentang nilai anak akan dapat mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan atau dimiliki. Apabila keinginan memiliki anak bertambah atau naik, maka akan menyebabkan naiknya fertilitas.

Adanya pengaruh antara persepsi pasangan suami istri terhadap fertilitas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Richard A. Easterlin dalam Lucas, (1988:112), dalam penelitiannya yang berjudul “*An Economic Framework For Fertility Analisis*” menekankan bahwa fertilitas terutama ditentukan melalui satu atau lebih unsur – unsur utama yang bekerja mempengaruhi fertilitas melalui satu atau lebih faktor berikut :(1) keinginan akan anak (*the*

demand for children), (2) potensi untuk melahirkan anak, apabila tidak ada kontrol fertilitas, dan (3) biaya dalam pengaturan fertilitas.

2. Pengaruh Persepsi Tentang Pelayanan Kesehatan Terhadap Fertilitas

Menurut persepsi masyarakat Tambaksari tentang layanan kesehatan yang diolah dengan menggunakan analisis cluster, didapatkan bahwa variabel persepsi pelayanan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari. Dimana variabel persepsi pelayanan kesehatan mempunyai nilai F yang rendah yaitu 5,733 dan signifikan (S) 0,51 yang tidak lebih kecil dibandingkan dengan 0.05.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi pelayanan kesehatan dengan fertilitas hal ini dikarenakan persepsi pelayanan kesehatan merupakan persepsi atau pendapat masyarakat mengenai fasilitas kesehatan yang ada di daerah mereka. Baik atau tidaknya fasilitas dan pelayanan kesehatan yang ada secara langsung berhubungan dengan kesehatan ibu dan bayi serta penurunan angka kematian bayi dengan persalinan yang baik sehingga ibu dan bayi dapat ditangani dengan baik, namun persepsi tentang pelayanan kesehatan tidak berhubungan secara langsung terhadap fertilitas atau jumlah anak yang diinginkan atau dimiliki.

3. Pengaruh Persepsi Tentang Pendapatan Terhadap Fertilitas

Menurut persepsi masyarakat Tambaksari tentang pendapatan yang telah diolah dengan menggunakan analisis cluster, didapatkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari. Dimana variabel persepsi tentang pendapatan mempunyai nilai F yang rendah 0.724 dan signifikan (S) 0,529 yang lebih besar dibandingkan dengan 0.05.

Persepsi tentang pendapatan merupakan persepsi atau pendapat masyarakat Tambaksari mengenai adakah pengaruh antara pendapatan orang tua terhadap jumlah anak yang dimiliki. Terdapat teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua maka jumlah anak yang dimiliki akan semakin sedikit, demikian pula dengan semakin rendah tingkat pendapatan orang tua maka jumlah anak yang dimiliki semakin banyak. Namun dari penelitian mengenai adakah hubungan persepsi masyarakat tentang pendapatan terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi tentang pendapatan terhadap fertilitas.

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap fertilitas berdasarkan persepsi masyarakat Tambaksari bertolak belakang dengan pendapat Becker dalam Hatmadji, (1981:80), berpendapat, bahwa apabila pendapatan naik maka banyaknya anak yang dimiliki juga bertambah. Jadi

hubungan antara pendapatan dan fertilitas adalah positif.

4. Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan Terhadap Fertilitas

Pendidikan merupakan transformasi ilmu pengetahuan dan budaya yang dapat merubah sikap atau nilai yang sudah berlaku dalam masyarakat. Karena semakin tinggi mereka memperoleh pendidikan, mereka dapat menilai mana yang benar dan mana yang salah.

Menurut persepsi masyarakat Tambaksari tentang pendidikan yang telah diolah dengan menggunakan analisis cluster, didapatkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari. Dimana variabel persepsi pendidikan mempunyai nilai F yang rendah 0.724 dan signifikan (S) 0,529 yang lebih besar dibandingkan dengan 0.05.

Menurut persepsi masyarakat Tambaksari tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap fertilitas. Dimana jumlah anak yang diinginkan atau dimiliki tidak ada hubungan dengan tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua. Sehingga persepsi tentang pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas.

Tidak adanya hubungan antara pendidikan terhadap fertilitas berdasarkan persepsi masyarakat Tambaksari ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Holsinger dan Kasarda dalam David Lucas, (1987:69), meskipun kenaikan tingkat pendidikan menghasilkan tingkat kelahiran yang lebih rendah, tetapi hubungan antara kedua variabel ini belum benar – benar terbukti. Pendidikan jelas mempengaruhi usia kawin, karena pelajar dan mahasiswa pada umumnya berstatus bujangan. Lagi pula jika pendidikan meningkat, maka pemakaian alat kontrasepsi juga meningkat.

Tidak adanya pengaruh signifikan antara pendidikan terhadap fertilitas menurut persepsi masyarakat Tambaksari bertolak belakang dengan teori yang disampaikan oleh Hawthorn dalam David Lucas, (1987:69), menyatakan bahwa dalam semua masyarakat, kesadaran akan pembatasan kelahiran memang tergantung pada latar belakang daerah kota atau tempat tinggal, pendidikan, dan penghasilan. Pendidikan yang kuat pengaruhnya terhadap variabel – variabel pengaruh lainnya, seperti sikap terhadap besarnya keluarga ideal, dan nilai anak.

5. Pengaruh Persepsi Tentang Optimalisasi KB Terhadap Fertilitas

Optimalisasi KB yaitu cara-cara yang dilakukan oleh petugas dalam memberikan pengetahuan ber-KB kepada masyarakat. Pengertian KB menurut WHO adalah upaya untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan dengan mengatur interval diantara kelahiran dan mengontrol waktu

kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri sehingga dapat menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2004 dalam Primadani 2011:21).

Menurut persepsi masyarakat Tambaksari tentang optimalisasi KB yang telah diolah dengan menggunakan analisis cluster, didapatkan bahwa Optimalisasi KB berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari. Dimana variabel persepsi tentang optimalisasi KB mempunyai nilai F yang tinggi, yaitu 14.194 dan signifikan (S) 0,04 yang lebih rendah dibandingkan dengan 0.05.

Menurut masyarakat Tambaksari optimalisasi KB sangat berpengaruh terhadap fertilitas. Dimana menurut masyarakat Tambaksari sosialisasi KB yang dilakukan oleh petugas mengenai KB sudah cukup baik. Baiknya sosialisasi KB yang diberikan pada masyarakat Tambaksari dapat dilihat dari peningkatan jumlah peserta KB aktif Kecamatan Tambaksari selama periode tahun 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012 yang mengalami peningkatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang optimalisasi KB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari.

Adanya hubungan signifikan antara optimalisasi KB menurut persepsi masyarakat Tambaksari sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Samosir (2010:175), dimana Program KB diyakini telah berkontribusi terhadap penurunan tingkat kelahiran dan tingkat kematian, yang selanjutnya mengakibatkan penurunan tingkat pertumbuhan penduduk, terutama di negara – negara berkembang, termasuk Indonesia. Selanjutnya, di negara – negara dengan tingkat kelahiran dan tingkat kematian tinggi, akses terhadap informasi dan pelayanan KB dianggap penting, dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan milenium (*millennium development goals* – MDGs), terutama tujuan penurunan kemiskinan dan penurunan tingkat kematian ibu dan anak usia balita.

6. Pengaruh Persepsi Tentang Umur Kawin Pertama Terhadap Fertilitas

Menurut persepsi masyarakat Tambaksari tentang umur kawin pertama yang telah diolah dengan menggunakan analisis cluster, didapatkan bahwa umur kawin pertama tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari. Dimana variabel persepsi umur kawin pertama mempunyai nilai F yang rendah 2,391 dan signifikan (S) 0,187 yang lebih besar dibandingkan dengan 0.05.

Menurut persepsi dan pendapat masyarakat Tambaksari tidak ada hubungan antara umur kawin pertama terhadap fertilitas. Jumlah anak yang diinginkan atau dimiliki seseorang tidak ada hubungan dengan tua atau muda umur kawin pertama orang tua. Walaupun terdapat anggapan yang mengatakan bahwa semakin muda seseorang

melakukan pernikahan maka akan semakin meningkat pula kesempatan untuk memiliki anak, begitupun sebaliknya semakin tua usia seseorang melakukan pernikahan maka semakin sedikit pula kesempatan untuk memiliki anak. Namun dari penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tambaksari dapat ditarik kesimpulan dimana persepsi tentang umur kawin pertama tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap fertilitas.

Tidak adanya pengaruh antara umur kawin pertama terhadap fertilitas menurut persepsi masyarakat Tambaksari ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Azis Razake, (1988:111) Pada umumnya masyarakat yang usia perkawinannya muda mempunyai fertilitas tinggi, karena jenjang waktu untuk reproduksi atau melahirkan menjadi lebih panjang.

Selain itu tidak adanya pengaruh antara umur kawin pertama dan fertilitas menurut persepsi masyarakat Tambaksari juga bertolak belakang dengan pendapat yang dikemukakan oleh Weeks (dalam Abdul Azis Razake, 1988:112), dimana kaitan erat antara usia memulai hubungan seks (perkawinan) dengan fertilitas ialah jumlah waktu atau kesempatan untuk melahirkan dan usia wanita pada waktu melahirkan anaknya yang pertama. Terdapat bukti bahwa wanita yang kawin lebih muda memiliki jumlah anak yang lebih banyak daripada mereka yang kawin lebih tua. Makin lanjut usia kawin wanita, makin sedikit jumlah anak yang diperoleh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis cluster, Kelurahan – Kelurahan yang ada di Kecamatan Tambaksari dapat dikelompokkan menjadi 3 cluster, cluster – cluster tersebut, yaitu: cluster 1, dengan anggota Kelurahan Pacar Kembang, Kelurahan Kapas Madya Baru, dan Kelurahan Dukuh Setro. Cluster 2 dengan anggota Kelurahan Rangkah, dan Kelurahan Gading. Cluster 3 dengan anggota Kelurahan Pacar Kembang, Kelurahan Ploso, dan Kelurahan Tambak Sari.
2. Dari tabel Anova dapat dilihat bahwa faktor – faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari adalah variabel persepsi pasangan suami istri dan variabel optimalisasi KB. Sedangkan variabel lainnya yaitu variabel pelayanan kesehatan, variabel pendapatan, variabel pendidikan, variabel optimalisasi KB dan variabel umur kawin pertama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya.

SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelurahan – kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Tambaksari maka ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu:

- Mengingat adanya kecenderungan bahwa persepsi pasangan suami istri untuk memiliki anak semakin tinggi pada cluster 1 dan cluster 2 (Kelurahan Pacar Keling, Kapas Madya Baru, Dukuh Setro, Rangkah dan Gading), maka perlu adanya perubahan persepsi dalam pola pikir masyarakat, dimana peningkatan keinginan untuk memiliki anak merupakan beban ekonomi yang tidak ringan seiring dengan meningkatnya kebutuhan hidup. Sehingga tidak dipungkiri bahwa jumlah anak akan menyebabkan banyaknya waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan sebagai kewajiban dan rasa tanggung jawab orang tua.
- Perlu dilakukan perbaikan pelayanan kesehatan pada cluster 1 dan 3 (Kelurahan Pacar Keling, Kapas Madya Baru, Dukuh Setro, Pacar Kembang, Ploso, dan Tambak Sari) baik sarana dan fasilitas pusat pelayanan kesehatan, serta tenaga medis.
- Perlu dilakukan perbaikan tingkat pendapatan pada kelurahan yang masuk dalam cluster pertama (Kelurahan Pacar Keling, Kapas Madya Baru, Dukuh Setro). Perbaikan tersebut dapat berupa pemberian bantuan modal untuk usaha, serta pembukaan peluang kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
- Meningkatkan pendidikan baik formal maupun non-formal serta menciptakan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, serta memberikan pelatihan-pelatihan keahlian. Pada kelurahan yang masuk dalam cluster pertama (Kelurahan Pacar Keling, Kapas Madya Baru, Dukuh Setro).
- Perlu dilakukan perbaikan optimalisasi KB pada kelurahan yang masuk dalam cluster 2, yaitu Kelurahan Rangkah dan Kelurahan Gading dengan lebih meningkatkan penyuluhan, edukasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang KB mulai dari beragamnya jenis alat kontrasepsi, metode kontrasepsi alami, manfaat dan tujuan ber KB dan kesadaran masyarakat dalam menggunakan alat kontrasepsi dengan menggunakan media leaflet, spanduk, pamflet, baliho, atau melalui iklan di TV atau media massa yang lain guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemakaian alat kontrasepsi.
- Perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat pada cluster 3 (Kelurah Pacar Kembang, Ploso, dan Tambak Sari) untuk memahami dan menerima norma keluarga kecil sehingga norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera dapat

tercapai melalui pembatasan usia menikah dan pembatasan jumlah kelahiran, hal ini dapat di upayakan dengan mengoptimalkan fungsi PKK, posyandu dan menggerakkan kader-kader perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- , *Data Pokok Surabaya 2013*. Surabaya: BPS Jawa Timur.
- , *Kecamatan Tambaksari Dalam Angka 2013*. Surabaya: BPS Jawa Timur.
- , *Surabaya Dalam Angka 2013*. Surabaya: BPS Jawa Timur
- Adi, Setia Endru. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember : Universitas Negeri Jember.
- Fawcett, T . James. 1984. *Psikologi dan Kependudukan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Hatmadji, Harjati sri, Kartoyo, Azwini dan Samoser, Bulan Omas. 2000. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Demografi FE UI.
- Ichwanudin. 2013. *Pengaruh Faktor Sosial, Demografi Terhadap Jumlah Anak Yang Pernah Dilahirkan Hidup Di Kabupaten Madiun*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Kartono, kartini. 1992. *Psikologi Wanita*. Bandung: Mandar Maju.
- Lucas, David. dkk. 1987. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Primadani, Hanindita. 2011. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Paritas Di Kota Surabaya*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Razake, Azis Abdul. 1988. *Pengantar Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sulistyawati, Ari. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika.